

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Ringkasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya mengenai pengaruh elastisitas sektor pertanian (PDRB sektor pertanian dan tenaga kerja pertanian) dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dalam periode tahun 2000 hingga 2019, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

##### 5.1.1. Pengaruh PDRB sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Dalam hasil uji elastisitas, terdapat dua kategori dari hasil uji elastisitas PDRB sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu elastis, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan setelah itu inelastis, yang artinya variabel dependen dipengaruhi variabel independen secara tidak signifikan. Namun secara keseluruhan variabel PDRB sektor pertanian mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat secara positif dan signifikan. Sementara itu, dalam model regresi ditemukan bahwa PDRB sektor pertanian juga berpengaruh secara signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dimana dalam persamaan regresi didapat koefisien untuk PDRB sektor pertanian adalah 0.658, maksudnya adalah jika PDRB sektor pertanian meningkat sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.658 persen.

##### 5.1.2. Pengaruh tenaga kerja pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Dalam hasil uji elastisitas tenaga kerja pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi berada dalam kategori inelastis. Yang berarti bahwa tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Dimana terdapat dua jenis inelastis dalam pengujian ini yaitu inelastis dengan angka positif yang menjelaskan bahwa tenaga kerja pertanian memiliki hubungan yang positif dalam pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan tenaga kerja pertanian mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, inelastis dengan angka negatif, yang mendeskripsikan bahwa setiap terjadinya penurunan pada tenaga kerja pertanian, maka pada pertumbuhan ekonomi akan terjadi peningkatan. Namun secara rata-rata tenaga kerja pertanian memiliki hubungan yang positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat. Sementara itu, dalam model regresi juga ditemukan bahwa tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat, namun juga memiliki hubungan yang positif. Dimana pada persamaan regresi didapat nilai koefisien tenaga kerja pertanian adalah sebesar 0.067, maksudnya adalah jika nilai tenaga kerja pertanian meningkat 1 (satu) persen, maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat sebesar 0.067 persen.

## 5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa kontribusi sektor pertanian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat masih belum maksimal. Sehingga, dengan hasil tersebut terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Direkomendasikan kepada pemerintah agar perekonomian di Sumatera Barat terus mengalami peningkatan, untuk melakukan

program berkelanjutan yang dapat membuat sektor pertanian di Sumatera Barat tetap mempertahankan kualitasnya.

2. Direkomendasikan kepada pemerintah untuk mengadakan sosialisasi kepada pihak-pihak yang berkontribusi terhadap pertanian Sumatera Barat agar dapat memanfaatkan perkembangan IPTEK dalam memajukan sektor pertanian Sumatera Barat.
3. Direkomendasikan kepada pemerintah untuk mendorong produktivitas tenaga kerja pertanian agar dapat berkontribusi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat melalui pengembangan sektor pertanian dan peningkatan kualitas SDM.

